

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN HIDRONEFROSIS DENGAN TERAPI BENSON TERHADAP INTENSITAS NYERI POST OPERASI UTERESCOPY (URS) DI RUANG PERAWATAN BEDAH RS AN-NISA TANGERANG**

**Utari Nursafitri<sup>1</sup> Cicirosnita J.idu<sup>2</sup> Samrotul Fuadah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Profesi Ners, Universitas Yatsi Madani 15113, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ners Program Profesi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Yatsi Madani 15113, Indonesia

<sup>3</sup>Perawat RS An-Nisa Tangerang

Email : [utarinursafitri98@gmail.com](mailto:utarinursafitri98@gmail.com) ; [cicirosnita@uym.ac.id](mailto:cicirosnita@uym.ac.id)  
[samrotul.fuadah160820@gmail.com](mailto:samrotul.fuadah160820@gmail.com)

Program Profesi Ners  
Universitas Yatsi Madani Jl. Arya Santika, No. 40A, Tangerang Banten

**ABSTRAK**

**Latar belakang :** *Hidronefrosis* merupakan penyakit pembesaran ginjal akibat adanya timbunan urine, yang disebabkan oleh sumbatan pada saluran kemih sehingga urine mengalir kembali ke ginjal. **Tujuan :** Studi kasus ini bertujuan untuk mampu menerapkan asuhan keperawatan pada pasien Hidronefrosis dengan pemberian intervensi Terapi benson terhadap Intensitas nyeri pre operasi dan post operasi di ruang perawatan bedah RS An-Nisa Tangerang. **Metode :** Metode yang digunakan adalah pengkajian intensitas nyeri dengan menggunakan numerical rating scale dengan 0 : tidak nyeri. 1-3 : nyeri ringan. 4-6 : nyeri sedang. 7 - 9 : nyeri berat. 10 : nyeri sangat berat. Dan pemberian terapi benson terhadap intensitas nyeri. **Hasil :** Berdasarkan hasil didapatkan uji yang digunakan adalah Uji Paired Sample T-test dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan nilai sig. sebesar 0,000 sehingga bisa disimpulkan adanya nilai signifikan dengan intervensi diberikannya terapi benson terhadap intensitas nyeri post operasi Uterescopy (URS). **Kesimpulan :** Implementasi dan evaluasi terapi benson menjadi salah satu tindakan manajemen nyeri secara non farmakologi. **Kata Kunci :** *Hidronefrosis, Uterescopy, Nyeri Akut, Terapi Relaksasi Benson.*

**Background:** *Hydronephrosis is a disease of kidney enlargement due to urine accumulation, which is caused by a blockage in the urinary tract so that urine flows back into the kidneys.. Purpose:* This case study aims to be able to apply nursing care to *Hydronephrosis* patients by providing Benson Therapy interventions to the intensity of pre-operative and post-operative pain in the surgical treatment room of An-Nisa Hospital, Tangerang. **Method:** The method used is pain intensity assessment using a numerical rating scale with 0: no pain. 1-3: mild pain. 4-6: moderate pain. 7 - 9: severe pain. 10: very severe pain. **Results:** Based on the results obtained in the table above, the test used is the Paired Sample

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No  
234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed  
under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*T-test with a significance level of 0.05. Based on the results of data processing, a sig. value of 0.000 is obtained so that it can be concluded that there is a significant value with the intervention of Benson therapy on the intensity of post-Uteroscopy (URS) pain.).*  
**Conclusion:** *Implementation and evaluation of Benson therapy is one of the non-pharmacological pain management actions.*  
**Keywords:** *Hydronephrosis, Uteroscopy, Acute Pain, Benson Relaxation Therapy.*

## PENDAHULUAN

Hidronefrosis merupakan pembengkakan ginjal akibat tekanan balik terhadap ginjal karena karena aliran air kemih tersumbat. Dalam keadaan normal, air kemih mengalir dari ginjal dengan tekanan yang sangat rendah. Jika aliran kemih tersumbat, air kemih akan mengalir kembali kedalam tabung – tabung kecil di dalam ginjal (tubulus renalis) dan kedaerah pusat pengumpulan air kemih (pelvis renalis) hal ini akan menyebabkan ginjal mengembung dan menekan jaringan ginjal yang rapuh. Pada akhirnya tekanan hidronefrosis yang menetap dan berat akan merusak jaringan ginjal secara perlahan ginjal akan kehilangan fungsinya. (Wati & Ernawati, 2020).

Faktor-faktor penyebab terjadinya hidronefrosis diantaranya : *Hidronefrosis* yang keluar dari ginjal dan menyumbat ureter. kanker atau tumor disekitar saluran kemih, panggul, atau perut. Gumpalan darah yang terbentuk di ginjal atau ureter. Jaringan parut yang munvul akibat infeksi, operasi, atau radioterapi, sehingga menyebabkan penyempitan pada ureter. Vesicoureteral refluk (VUR) yaitu kondisi Ketika urine dari kandung kemih Kembali ke ginjal. Hambatan aliran urine, misalnya akibat kelaian bawaan lahir pada saluran kemih , pembesaran prostat atau penyempitan lubangsaluran kemih. Prolaps uteri. Gangguan pada saraf atau otot kandung kemih. Retensi urine (Stone, 2021). Selain itu, hidronefrosis juga sering terjadi pada ibu hamil. Terutama dikehamilan trisemester kedua atau ke tiga. Hal ini karena saluran kemih tertekan oleh rahim yang kian membesar, namun hidronefrosis akan menghilang dalam 6-12 minggu setelah ibu melahirkan. (Ningsih et al., 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 sebanyak 25 juta kematian diseluruh dunia pada tahun 2020, sepertiganya disebabkan oleh penyakit infeksi. Hidronefrosis merupakan penyakit pembesaran ginjal akibat adanya timbunan urine, yang disebabkan oleh sumbatan pada saluran kemih sehingga urine mengalir kembali ke ginjal. Hidronefrosis bisa terjadi di satu maupun kedua ginjal (National Kidney Foundation, 2021). Hidronefrosis ialah distensi dan dilatasi system pengumpulan ginjal di satu ataupun kedua ginjal karena adanya sumbatan di aliran urin distal pelvis ginjal (yaitu, ureter, kandung kemih, dan uretra). Pelebaran ureter akibat obstruksi aliran keluar urin disebut hidroureter (Thotakura R, 2021).

Hidronefrosis hampir 10% orang pernah terkena hidronefrosis selama hidupnya. Sekitar 150 juta penduduk di seluruh dunia tiap tahunnya terdiagnosis menderita hidronefrosis. Di Amerika Serikat hidronefrosis mencapai lebih dari 7 juta kunjungan setiap tahunnya. Kurang lebih 15% dari semua antibiotik yang diresepkan untuk masyarakat, Amerika Serikat diberikan kepada penderita hidronefrosis dan beberapa negara Eropa menunjukkan data yang sama (Rustendi et al., 2022). Sebanyak 14.999.400 penduduk Indonesia menderita hidronefrosis. Antara Umur 30-60 tahun terdapat hidronefrosis. Secara global, setiap tahun-nya terdapat 457 orang dengan nefrolitiasis dari 100.000 populasi laki laki memiliki prevelensi sebesar 10,6% sementara perempuan 7,1% (Wijaya, 2020).

Penyakit hidronefrosis di indonesia banyak ditemui dengan Prevalensi tertinggi di berbagai daerah-daerah di indonesia seperti di daerah Yogyakarta (1,2%), Aceh (0,9%), untuk daerah ini terdapat (0,8% ) seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, dan untuk Sulawesi Utara (0,5%). Seiring dengan bertambahnya umur prevalensi penyakit nefrolitiasis meningkat, sekitar umur 55 sampai 64 tahun 1,3% tertinggi menurun sedikit pada umur 65-74 tahun 1,2% dan umur 75 tahun sebesar 1,1%. Untuk laki-laki 0,8% sedangkan perempuan 0,4%. Lalu untuk masyarakat tidak bersekolah dan tidak tamat SD 0,8% serta masyarakat wiraswasta 0,8%. Wilayah pedesaan sama tinggi dengan perkotaan 0,6% (Nurhayati et al., 2021).

Menurut Resdas (2020) pravelensi hidronefrosis > 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter Provinsi Banten berada di urutan ke 18 dari 33 provinsi di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa kasus hidronefrosis sedikit tinggi. Angka kejadian hidronefrosis di Ruang Perawatan Bedah RS An-nisa

Tangerang tiga bulan terakhir sebanyak 36 pasien.

Hidronefrosis sering dikenal dengan pembengkakan ginjal yang terjadi pada salah satu ginjal, namun tidak menutup kemungkinan bisa terjadi pada kedua ginjal sekaligus. Pembengkakan ginjal ini bukan termasuk penyakit tersendiri, melainkan suatu gejala atau komplikasi yang muncul karena penyakit lain yang diderita pasien. Pembengkakan terjadi akibat adanya gangguan pada saluran kemih yang letaknya ada di bawah dari ginjal dan penyebabnya dapat bermacam-macam. Apabila terjadi gangguan dari saluran kemih maka aliran urin akan terhambat sehingga akan menggenangi ginjal dan menyebabkan pelebaran dari saluran-saluran yang ada didalam ginjal (Patel & Batura, 2020).

Hidronefrosis dapat disebabkan oleh kelainan kongenital maupun didapat. Berbagai macam faktor penyebab dapat diklasifikasikan sebagai kompresi intrinsik dan ekstrinsik. Penyebab intrinsik meliputi batu ginjal atau nefrolithiasis, keganasan, struktur ureter, kista ginjal dan katup uretra posterior. Penyebab kompresi ekstrinsik termasuk pembesaran prostat, kehamilan, keganasan dan trauma (Tummalapalli et al, 2021).

Nyeri dapat terjadi ketika batu bergerak di dalam ureter dan menghambat aliran urine dari ginjal ke kandung kemih. Nyeri yang muncul bisa terjadi secara tiba-tiba, hilang-timbul, dan semakin terasa parah saat ureter berkontraksi untuk mendorong batu keluar (Riya, 2019). Penelitian Nurchayati (2020) menyebutkan nyeri yang dialami pasien bisa diminimalisir dengan cara seperti, pemberian relaksasi pada saat dilakukan hemodialisa, dan adanya dukungan keluarga dan sosial tenaga kesehatan juga sangat mempengaruhi dari tingkat nyeri. Penanganan yang dapat diberikan untuk mengurangi salah satunya dengan menggunakan teknik relaksasi. Teknik relaksasi benson ini didasarkan kepada keyakinan bahwa tubuh berespon pada ansietas yang merangsang pikiran (Ramadina et al, 2020).

Teknik benson merupakan bagian dari teknik Jin Shin Jyutsu. Jin Shin Jyutsu adalah akupresur seni Jepang yang menggunakan sentuhan sederhana tangan dan pernafasan untuk menyeimbangkan energi didalam tubuh. Perasaan yang tidak seimbang seperti khawatir, takut, marah, kecemasan, dan kesedihan dapat menghambat aliran energi yang mengakibatkan rasa nyeri. Relaksasi benson digunakan untuk memindahkan energi yang terhambat menjadi lancar (Ramandina et al, 2020). Perlakuan relaksasi benson akan menghasilkan impuls yang dikirimkan melalui serabut saraf aferen non nosiseptor. Serabut saraf non nosiseptor mengakibatkan pintu gerbang tertutup sehingga stimulus nyeri terhambat dan berkurang (Ramandina et al, 2020).

Penelitian yang dilakukan (Indrawati & Arham, 2020) mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh teknik relaksasi benson pada pasien post operasi URS dibuktikan dengan intensitas nyeri yang berkurang. Menurut hasil penelitian (Astutik & Kurlinawati, 2017) pada penerapan teknik benson post Uterescopy menunjukkan ada pengaruh relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi yang terjadi akibat genggaman jari yang meneruskan gelombang ke dalam otak dan dikirim melalui serabut saraf sehingga stimulus nyeri terhambat dan berkurang. Menurut hasil penelitian (Wati et al., 2020), pemberian terapi relaksasi benson memiliki keefektifan dalam mengurangi nyeri post operasi Appendiktomy. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyanto, 2020) yaitu adanya pengaruh relaksasi benson terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi

Perawat berperan untuk membangun kembali semangat pasien agar bisa sembuh menjadi pendukung dan pemberi dorongan baik secara emosional dan spritual perawat dituntut melakukan pengkajian secara komprehensif, menegakan diagnosa, merencanakan intervensi, dalam melaksanakan pemberian asuhan keperawatan serta melakukan evaluasi serta tindak lanjut. Peran perawat dalam bidang kesehatan yaitu membantu pasien dengan penyakit *Hidronefrosis* menjaga asupan makanan, mendampingi serta memberikan motivasi, salah satu intervensi perawat dalam kasus ini ialah dengan mengurangi keluhan nyeri pada post operasi dengan cara mengajarkan teknik relaksasi tarik nafas dalam dan kompres air hangat (Kurniawan et al., 2019). Melakukan mobilisasi dini untuk melatih sistem otot, sistem saraf, peningkatan sirkulasi darah (Triana et al., 2018).

Berdasarkan situasi di Ruang Perawatan Bedah RS An-Nisa Tangerang dan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengaplikasikan hasil riset tentang pemberian nesting tersebut dalam pengelolaan kasus yang dituangkan dalam Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hidronefrosis Dengan Terapi Benson Terhadap Intensitas Nyeri Post Operasi Uterescopy (URS) Di Ruang Perawatan Bedah RS An-Nisa Tangerang.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan memberikan asuhan keperawatan kepada pasien selama 3 hari. Pemberian asuhan keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan berdasarkan jurnal pendukung yang sudah melalui proses pengajuan kepada pembimbing dan kemudian diaplikasikan kepada pasien sesuai dengan tujuan dan manfaat serta arahan jurnal yang berlaku.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Intervensi inovasi yang diberikan menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Fenny, 2024) Teknik benson mampu menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi hidronefrosis. Pemberian teknik benson hendaknya dapat menjadi terapi komplementer dalam memajemen nyeri. Terapi ini menjadi pilihan sebagai tindakan keperawatan mandiri untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi appendectomy. Sebagai tenaga kesehatan dapat mengaplikasikan terapi benson sebagai terapi komplementer untuk menurunkan nyeri pada hari pertama pasien post operasi Hidronefrosis . Teknik benson dilakukan selama 3 hari pada Rabu tanggal 08 – 10 Juli 2024.

**Tabel 1.**  
**Hasil Implementasi**

No.	Implementasi Hari ke	Sebelum	Sesudah
1.	Implementasi hari pertama setelah operasi yaitu tanggal 08 juli 2024 dilakukan tindakan nonfarmakologis dengan melakukan terapi benson untuk mengatasi nyeri.	Sebelum dilakukan intervensi teknik benson hari pertama di dapatkan hasil : <ul style="list-style-type: none"><li>• Pasien mengeluh merasakan nyeri dibagian perut kanan bawah menjalar ke punggung belakang sebelum dilakukan tindakan URS.</li><li>• Penyebab nyeri akibat efek tindakan URS, nyeri dirasakan seperti tersayat, nyeri dirasakan pada saluran kencing , Skala nyeri 6 (nyeri sedang), nyeri saat pasien beraktivitas</li><li>• Frekuensi Nadi : 98x/m</li><li>• Tekanan darah : 130/100 mmhg</li><li>• Skala nyeri 6 (nyeri sedang)</li></ul>	Sesudah dilakukan intervensi teknik benson hari pertama di dapatkan hasil : <ul style="list-style-type: none"><li>• Pasien mengeluh masih merasakan nyeri setelah dilakukan tindakan URS.</li><li>• Penyebab nyeri akibat efek tindakan URS, nyeri dirasakan seperti ditekan tekan, nyeri dirasakan pada perut kanan bawah menjalar ke punggung, Skala nyeri 6 (nyeri sedang), nyeri saat pasien beraktivitas</li><li>• Nadi : 90 x/m</li><li>• Tekanan darah : 130/90 mmhg</li><li>• Pasien mengatakan nyeri cukup berkurang setelah melakukan terapi relaksasi benson , skala nyeri 5 (nyeri sedang).</li><li>• Meringis pada pasien (cukup menurun)</li><li>• Gelisah pada pasien (cukup menurun)</li></ul>

---

<p>2. Implementasi hari kedua setelah operasi yaitu tanggal 09 juli 2024 dilakukan tindakan nonfarmakologis dengan melakukan terapi benson untuk mengatasi nyeri.</p>	<p>Sebelum dilakukan intervensi teknik benson hari kedua di dapatkan hasil :</p> <p>Sesudah dilakukan intervensi teknik benson hari pertama di dapatkan hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pasien mengeluh masih merasakan nyeri saat beraktifitas setelah dilakukan tindakan URS.</li><li>• Penyebab nyeri akibat efek tindakan URS, nyeri dirasakan seperti ditekan , nyeri dirasakan pada perut kanan bawah , Skala nyeri 5 (nyeri sedang), nyeri saat pasien beraktifitas</li><li>• Nadi : 88 x/m</li><li>• Tekanan darah : 130/80 mmhg</li><li>• Pasien mengatakan nyeri cukup berkurang setelah melakukan terapi relaksasi benson , skala nyeri 4 (nyeri sedang).</li><li>• Meringis pada pasien (cukup menurun)</li><li>• Gelisah pada pasien (cukup menurun).</li></ul>	<p>Sesudah dilakukan intervensi teknik benson hari pertama di dapatkan hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pasien mengeluh nyeri saat BAK setelah dilakukan tindakan URS (cukup menurun).</li><li>• Penyebab nyeri akibat efek tindakan URS, nyeri dirasakan seperti kram , nyeri dirasakan pada perut kanan bawah , Skala nyeri 4 (nyeri sedang), nyeri saat pasien beraktifitas</li><li>• Frekuensi nadi : 85 x/m</li><li>• Tekanan darah 120/80mmhg</li><li>• Pasien mengatakan nyeri cukup berkurang setelah melakukan terapi relaksasi benson , skala nyeri 3 (nyeri ringan).</li><li>• Meringis pada pasien (cukup menurun)</li><li>• Gelisah pada pasien (cukup menurun)</li></ul>
<p>3. Implementasi hari ketiga setelah operasi yaitu tanggal 10 juli 2024 dilakukan tindakan nonfarmakologis dengan melakukan terapi benson untuk mengatasi nyeri.</p>	<p>Sebelum dilakukan intervensi teknik benson hari kedua di dapatkan hasil :</p> <p>Sesudah dilakukan intervensi teknik benson hari pertama di dapatkan hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pasien mengeluh masih merasakan sedikit nyeri setelah dilakukan tindakan URS.</li><li>• Penyebab nyeri akibat efek tindakan URS, nyeri dirasakan pada saluran kencing , Skala nyeri 3 (nyeri ringan), nyeri saat pasien beraktivitas</li><li>• Nadi : 80 x/m</li></ul>	<p>Sesudah dilakukan intervensi teknik benson hari pertama di dapatkan hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pasien mengeluh nyeri saat beraktifitas setelah dilakukan tindakan URS (cukup menurun).</li><li>• Penyebab nyeri akibat efek tindakan URS, nyeri dirasakan seperti melilit atau terpukul, nyeri dirasakan pada saluran kencing , Skala nyeri 2 (nyeri ringan), nyeri saat pasien beraktifitas</li><li>• Frekuensi nadi : 85 x/m</li></ul>

---

- 
- |  |   |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"><li>• Tekanan darah : 137/80 mmhg</li><li>• Pasien mengatakan ringan).</li><li>• Meringis pada pasien (cukup menurun)</li></ul> Gelisah pada pasien (cukup menurun). | <ul style="list-style-type: none"><li>• Tekanan darah 120/80mmhg</li><li>• Pasien mengatakan nyeri cukup berkurang setelah melakukan terapi relaksasi benson , skala nyeri 2 (nyeri ringan).</li><li>• Meringis pada pasien (cukup menurun)</li></ul> Gelisah pada pasien (cukup menurun) |
|--|---|
- 

Berdasarkan hasil studi kasus tentang penerapan relaksasi benson dalam penurunan tingkat nyeri dilakukan relaksasi benson pada hari pertama post Uterescopy didapatkan tingkat nyeri dengan skala 6 (nyeri sedang), setelah dilakukan intervensi relaksasi benson didapatkan tingkat nyeri dengan skala 5 (nyeri sedang).

Pada intervensi kedua dilakukan terapi benson sebelum diberikan intervensi dilakukan pengukuran nyeri menggunakan skala nyeri numerik yaitu skala 5 (nyeri sedang), selanjutnya pasien diberikan intervensi terapi benson selama 10-15 menit dan didapatkan hasil skala nyeri yang dirasakan pada pasien menurun menjadi skala 4 (nyeri ringan).

Selanjutnya pada intervensi hari ke-3 pasien diberikan intervensi terapi benson selama 10-15 menit setelah dilakukan terapi benson didapatkan hasil tingkat nyeri yang dirasakan pada pasien menurun menjadi skala 2 (nyeri ringan).

Selama 3 hari dilakukan terapi benson pada pasien didapatkan penurunan skala nyeri yang signifikan pada setiap pertemuan. Pasien mengatakan setiap dilakukan terapi benson tubuhnya terasa nyaman dan rileks sehingga rasa nyeri nya berkurang.

Menurut (Nisa, 2020) nyeri post operasi adalah suatu reaksi tubuh terhadap kerusakan jaringan (mulai dari sayatan kulit hingga kerusakan yang ditimbulkan saat proses operasi), tarikan atau regangan pada organ dalam tubuh maupun penyakitnya. Sehingga penulis berasumsi bahwa jika pasien post operasi mengeluh nyeri itu hal wajar dikarenakan nyeri dapat menjadi pengalaman yang kurang menyenangkan.

Pada penelitian ini dilakukan elaksasi benson dengan latihan napas dalam yang teratur dan dilakukan dengan cara yang benar dapat membuat tubuh menjadi rileks, menghilangkan ketegangan pada otot dan mengurangi nyeri. Hasil penelitian tersebut didapatkan dua responden setelah diberikan relaksasi benson tingkat nyerinya masih sama atau tidak mengalami penurunan yang disebabkan oleh bisa karena persepsi nyeri dari masing-masing individu yang berbeda-beda karena faktor usia, lingkungan, dan pengalaman yang lalu (Warsono, 2020).

Berdasarkan dari hasil penelitian ini maka untuk lebih mendapatkan efektifitas menurunkan tingkat nyeri dianjurkan pada pasien post Uterescopy melakukan relaksasi benson dengan mempersiapkan lingkungan yang nyaman dan tenang, pikiran yang fokus, langkahlangkah yang terstruktur dan sistematis dengan prosedur yang sesuai serta dilakukan secara teratur dua kali sehari atau lebih selama 10-15 menit.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, menurut peneliti penurunan tingkat nyeri pada pasien post Uterescopy di ruang perawatan bedah RS-Annisa cukup baik. Terbukti dari pembahasan di atas pada pasien post Uterescopy mengalami penurunan tingkat nyeri setelah 3 hari setelah dilakukan relaksasi benson. Dengan dilakukannya relaksasi benson penurunan tingkat nyeri akan berjalan lebih cepat karena dengan relaksasi benson dapat merilekskan otot-otot pada tubuh dan pikiran yang dapat menurunkan rasa nyeri.

## **KESIMPULAN**

Asuhan keperawatan yang diawali dengan melakukan pengkajian secara menyeluruh meliputi bio-psiko-sisio-kultural. Pengkajian melakukan pemeriksaan TTV, pemeriksaan fisik, riwayat kesehatan dan pemeriksaan penunjang. Berdasarkan pemaparan asuhan keperawatan mengenai pelaksanaan pemberian intervensi terapi benson untuk mengurangi rasa nyeri di Ruang Perawatan Bedah RS An-Nisa Tangerang Tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi terapi

benson pada implementasi hari ke-3 sudah mengalami perubahan, yang bermula mengeluh nyeri dan sudah terlihat efektifitasnya. Intervensinya pemberian intervensi terapi benson untuk mengurangi rasa nyeri berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh banyak peneliti.

Untuk mengurangi rasa nyeri itu sebagai terapi non farmakologis yang dapat dilakukan, kelebihanannya terapi non farmakologis tersebut bisa dilakukan dalam jangka waktu lama dan bisa diterapkannya dirumah.

#### **SARAN**

1. Universitas yatsi madani

Diharapkan dapat menerapkan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami nyeri dengan pemberian intervensi terapi relaksasi benson. Serta diharapkan institusi pendidikan dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas dan professional sehingga tercipta perawat-perawat yang terampil inovatif dan juga bermutu dalam memberikan asuhan keperawatan

2. Profesi Keperawatan

Diharapkan dapat menerapkan pengaplikasian pemberian intervensi terapi benson dalam manajemen pasien sebagai salah satu alternatif implementasi keperawatan serta dalam pendidikan keperawatan.

3. Rumah Sakit

Hal ini diharapkan rumah sakit dapat menerapkan pengaplikasian pemberian intervensi terapi benson untuk mengurangi rasa nyeri. Sehingga menambah wawasan dan mutu peyanan asuhan keperawatan yang optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, Y., Rahmadevi, & Fauziah, W. (2021). Penggunaan Antibiotik Restriksi Pada Pasien Apendiks Akut, Hidronefrosis di Bangsal Bedah RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Periode 2017-2019. *Journal of Pharmacy and Science*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.53342/pharmasci.v6i1.194>
- Anggrek, R., Tugu, R., & Semarang, R. (2021). *Kecemasan, Relaksasi Benson, Napas Dalam, Pre Operasi*. 8.
- Handayani, T., & Mertha, I. W. (2020). Pendekatan Diagnosis dan Terapi pada Gagal Ginjal. *Proceeding Book National Symposium and Workshop Continuing Medical Education XIV*, 385–391.
- Maulana, I., Shalahuddin, I., & Hernawaty, T. (2021). Edukasi relaksasi benson untuk mengurangi nyeri pada Pasien Hidronefrosis. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(4), 897–906. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i4.4076>
- Ningsih, S. A., Rusmini, H., Purwaningrum, R., & Zulfian, Z. (2021). Asuhan keperawatan pada pasien Hidronefrosis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 202–207. <https://doi.org/10.35816/jhidronefrosis.h.v10i1.581>
- Novi, V. (2022). Asuhan Keperawatan pada pasien Hidronefrosis di ruang anggrek rsud semarang. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 4(November), 1377–1386.
- Nurhayati, I., Hamzah, A., Erlina, Li., & Rumahorobo, H. (2021). Gambaran Nyeri Akut Pada Pasien Hidronefrosis pasca operasi Uterescopy (URS) : Literature Review. *SJurnal Keperawatan Indonesia Florence Ningtingale*, 1(1), 38–51.
- Patel, & Goyena, R. (2019). Skala Nyeri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), 9–25.
- Rosa, Mimi (2021) Penaruh Pemberian Teknik Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharma Indonesia. Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 01(3), 51–56.
- Rustendi, T., Murtiningsih, M., & Inayah, I. (2022). Kualitas Hidup Pasien Hidronefrosis Kronis yang Menjalani operasi uterescopy (URS) . *Mando Care Jurnal*, 1(3), 98–104. <https://doi.org/10.55110/mcj.v1i3.88>
- Siwi, A. S., & Susanti, M. P. I. (2019). Teknik Relaksasi: Benson Upaya Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Hidronefrosis Yang Menjalani operasi Di RST Wijayakusuma Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad Vol I, No. 2. Oktober 2019, I(2)*, 72–81.
- Utami, R. F. (2023). Terapi benson untuk mengatasi nyeri. Kota Bukittinggi. *Human Care*

*Journal*, 7(3), 734. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i3.2097>

Wati, F., & Ernawati, E. (2020). Penurunan Skala Nyeri Pasien Post-Op Hidronefrosis Menggunakan Teknik Relaksasi Benson . *Ners Muda*, 1(3), 200. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6232>

Welly, W., & Rahmi, H. (2021). Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Pasien Hidronefrosis Yang Menjalani operasi. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 5(1), 38–44. <https://doi.org/10.36341/jka.v5i1.1791>.